

# Penyuluhan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) di SMPN 31 Banjarmasin

Anisa Desriyanti<sup>1</sup>, Nor Aida<sup>2</sup>, Difa Intannia<sup>1</sup>, Satrio Wibowo Rahmatullah<sup>3</sup>, Herningtyas Nautika Lingga<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Puskesmas Kayu Tangi, Jalan Cemara Raya, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: [herningtyas.lingga@ulm.ac.id](mailto:herningtyas.lingga@ulm.ac.id)

## ABSTRAK

Obat merupakan bahan atau paduan bahan yang digunakan untuk menyembuhkan, memelihara, dan meningkatkan kesehatan. Jika dalam penggunaan suatu obat tidak tepat, maka dapat berisiko membahayakan penggunaannya. Salah satu upaya untuk menghindari terjadinya penggunaan obat yang salah atau penyalahgunaan obat dapat dilakukan promosi kesehatan DAGUSIBU yang merupakan singkatan dari (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan tepat yang merupakan program gerakan keluarga sadar obat. Kegiatan promosi kesehatan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang tepat pada siswa SMPN 31 Banjarmasin. Metode yang digunakan yaitu ceramah disertai dengan pemberian *leaflet* berisi materi DAGUSIBU. Sebagai bahan evaluasi dilakukan pretes, diskusi, tanya jawab dan postes. Hasil kegiatan promosi kesehatan diketahui nilai rata-rata pretes siswa adalah 65,33 dan nilai rata-rata postes siswa adalah 95. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai DAGUSIBU sebanyak 45,41% setelah diberikan promosi kesehatan.

**Kata Kunci:** *Leaflet*, Obat, Promosi Kesehatan, Siswa

## ABSTRACT

*Medicine is a substance that is necessary for maintaining and enhancing health, but when taken improperly, it can be harmful to the user. DAGUSIBU (Get, Use, Save, Dispose of) drugs safely and correctly, a drug awareness family movement program, is one strategy to prevent inappropriate or overuse of drugs. In order to improve students' awareness of how to get, use, store, and dispose of medications, health promotion activities were conducted at SMPN 31 Banjarmasin. The approach employed was a lecture combined with the distribution of pamphlets providing DAGUSIBU information. Pre-test, discussion, question-and-answer, and post-test exercises were used as evaluation tools. The outcomes of the health promotion activities revealed that the typical student pretest score*

*was 65.33 and the typical student posttest score was 95. Thus, it can be said that after receiving health promotion, students' understanding of DAGUSIBU increased by 45.41%.*

**Keywords:** *Leaflets, Medicine, Health Promotion, Students*

## PENDAHULUAN

Obat merupakan bahan atau paduan bahan yang digunakan untuk menyembuhkan, memelihara, dan meningkatkan kesehatan. Jika dalam penggunaan atau penanganan suatu obat tidak tepat, maka dapat berisiko membahayakan penggunanya, orang lain dan lingkungan (Hajrin, et al, 2020). Berdasarkan (RISKESDAS, 2013) sebesar 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat untuk pengobatan sendiri. Diketahui sebesar 35,7% dari obat yang disimpan merupakan obat keras dan sebesar 27,8% merupakan antibiotik. Pengobatan sendiri yang menggunakan obat keras dan antibiotik adalah suatu bentuk penggunaan obat yang tidak tepat. Apabila status obat diklasifikasikan berdasarkan obat yang sedang digunakan, stok obat saat sakit, dan obat sisa, maka dapat diketahui bahwa sebesar 32,1% menyimpan obat yang sedang digunakan, sebesar 47% menyimpan obat sisa dari resep dokter atau sisa pemakaian sebelumnya yang belum habis dan 42,2% yang menyimpan obat untuk stok. Secara umum, sisa obat resep tidak diperbolehkan untuk disimpan, karena dapat berakibat fatal berupa penggunaan obat yang salah (*misused*), penyalahgunaan atau kerusakan obat. Hal tersebut sejalan dengan cara membuang obat di rumah yang belum tentu dilakukan dengan benar (Kemenkes, 2013).

Untuk mencegah penggunaan obat yang tidak tepat (*misused*), penyalahgunaan, kerusakan, atau kadaluarsa obat serta untuk meningkatkan hasil kesehatan, maka upaya promosi kesehatan dapat dilaksanakan. Promosi kesehatan merupakan suatu langkah dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui studi mandiri oleh dan untuk masyarakat agar masyarakat mampu membantu dirinya sendiri, serta melalui pengembangan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan budaya masyarakat yang didukung oleh kebijakan kesehatan yang berorientasi terhadap masyarakat (Nugraheni, et al., 2020).

DAGUSIBU merupakan program gerakan keluarga sadar obat yang dicanangkan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang baik dan benar. Manfaat pelaksanaan program DAGUSIBU terletak pada keberhasilan dalam menggunakan obat dan menghindari penyalahgunaan obat di masyarakat. Salah satu dampak negatif dari tidak dilaksanakannya program DAGUSIBU adalah penggunaan obat yang tidak tepat oleh masyarakat, dan kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya efek samping dari penggunaan obat (Ratnasari, et al., 2019). Tujuan

kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang atau DAGUSIBU obat pada siswa SMPN 31 Banjarmasin.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan promosi kesehatan dilakukan dengan metode ceramah disertai pemberian *leaflet* tentang DAGUSIBU (cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat) pada siswa-siswi kelas IX di SMPN 31 Banjarmasin pada tanggal 28 April 2023. Tahapan kegiatan promosi kesehatan terbagi menjadi pembukaan, penyampaian materi, evaluasi, dan penutup. Evaluasi yang dilakukan berupa pretes, diskusi, tanya jawab, dan postes. Pretes dan postes dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 soal berbentuk pilihan ganda dengan 3 pilihan jawaban. Hasil pretes dan postes digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa-siswi sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kayu Tangi yaitu di SMPN 31 Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 sampai dengan 11.00 WITA dengan sasaran 30 orang siswa-siswi kelas IX. Tahapan kegiatan promosi kesehatan dimulai dengan pembukaan dan pengisian pretes oleh siswa-siswi. Pretes dilakukan sebagai bahan evaluasi awal terkait pengetahuan yang dimiliki oleh siswa-siswi mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan tepat.

Tahapan selanjutnya adalah penyampaian materi promosi kesehatan dengan metode ceramah disertai pemberian *leaflet* (dapat dilihat pada Gambar 1). Penyampaian materi dilakukan secara langsung (berhadapan) dengan peserta untuk memaparkan isi *leaflet* dapat meminimalisir *missperception* dari peserta (Norsafitri et al., 2023).



**Gambar 1.** Penyampaian materi DAGUSIBU

Leaflet yang digunakan dilengkapi dengan gambar dan animasi dengan tujuan untuk lebih menarik perhatian siswa SMPN 31 Banjarmasin untuk membacanya. Leaflet yang digunakan pada saat promosi kesehatan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Leaflet DAGUSIBU

Leaflet dapat membantu siswa mengingat informasi yang disajikan dengan lebih mudah. Pada saat melaksanakan kegiatan promosi kesehatan, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut dan terkadang ketika ditanya mengenai materi yang disampaikan mereka mampu menjawab.

DAGUSIBU dipilih sebagai tema promosi kesehatan untuk memberikan informasi kepada siswa agar dapat mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara tepat serta dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan

tentang DAGUSIBU penting untuk diketahui, agar dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dapat dilakukan dengan benar untuk menunjang terapi maksimal (Rikomah et al., 2020). Setelah pemberian materi selesai dilakukan, tahapan berikutnya adalah diskusi. Diskusi dimaksudkan agar peserta dapat menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami. Setelah diskusi, siswa diberikan lembar postes untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat. Hasil pretes dan postes pada siswa-siswi SMPN 31 Banjarmasin pada kegiatan promosi kesehatan dengan tema DAGUSIBU dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel I.** Hasil pretes dan postes siswa-siswi SMPN 31 Banjarmasin

Kode siswa	Nilai	
	Pretes	Postes
001	70	100
002	60	100
003	60	80
004	80	100
005	70	100
006	70	90
007	70	80
008	80	100
009	60	100
010	60	100
011	90	100
012	60	90
013	80	90
014	60	100
015	80	90
016	70	90
017	70	100
018	60	90
019	70	90
020	50	90
021	60	100
022	50	100
023	60	90
024	60	100
025	40	100
026	50	90
027	60	100
028	70	100
029	70	90
030	70	100
<b>Rata-rata nilai siswa</b>	<b>65,33</b>	<b>95</b>
<b>Peningkatan nilai (%)</b>	<b>45,41%</b>	

Hasil evaluasi kegiatan promosi kesehatan berupa nilai pretes dan postes siswa seperti tertera pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil nilai rata-rata pretes siswa SMPN 31 Banjarmasin terkait pengetahuan DAGUSIBU sebesar 65,33 dan terjadi peningkatan pada hasil nilai rata-rata postes menjadi 95. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa siswi SMPN 31 Banjarmasin mengenai DAGUSIBU sebesar 45,41% setelah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah disertai dengan media *leaflet*.

## KESIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan pada siswa-siswi SMPN 31 Banjarmasin menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang DAGUSIBU sebesar 45,41% setelah diberikan pemberian materi dengan metode ceramah disertai dengan media *leaflet*. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan tersebut, siswa-siswi dapat mempraktekkannya dikehidupan sehari-hari dalam hal untuk mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi pengelolaan obat melalui DAGUSIBU untuk mencapai keluarga sadar obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5-7.
- Kemendes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang.
- Norsafitri, R.A., Mulia, R.E., Lingga, H.N., Kumala, D.F. (2023). Promosi Kesehatan “Bijak Menggunakan Antibiotik” pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1 (1), 1-5.
- Nugraheni, A. Y., Ganurmala, A., & Pamungkas, K. P. (2020). Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU Pada Anggota Aisyiyah Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 15-21.
- Ratnasari, D., Yunitasari, N., & Deka, P. T. (2019). Penyuluhan Dapatkan–Gunakan–Simpan–Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(2).
- Rikomah, S.E., Lestari, G., Agustin, N. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang DAGUSIBU Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9 (2), 51-55.